



KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAYON
KOTA PALANGKA RAYA**

Disusun Oleh :
Nurul Rizkia
PO.62.20.1.20.021

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2022**



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAYON KOTA PALANGKA RAYA**



KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah
Karya Tulis Ilmiah**

Disusun Oleh :
Nurul Rizkia
PO.62.20.1.20.021

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

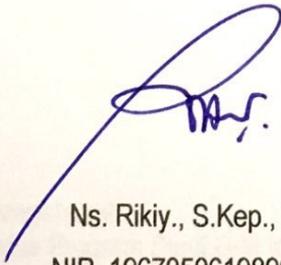
Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Nurul Rizkia
NIM : PO.62.20.1.20.021
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian
Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas
Kayon Kota Palangka Raya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palangka Raya, 05 Desember 2022

Pembimbing 1



Ns. Rikiy., S.Kep., MPH.
NIP. 196705061989031004

Pembimbing 2



Ns. Aida Kusnaningsih., M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP. 197904062001122003

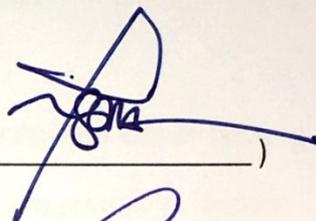
HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Nurul Rizkia
NIM : PO.62.20.1.20.021
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

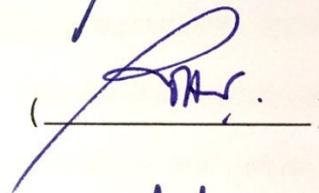
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah
Hari Kamis Tanggal 08 Desember 2022

Ketua Penguji **Ns. Wijaya Atmaja Kasuma, M.Kep.**
NIP. 197812062001121001



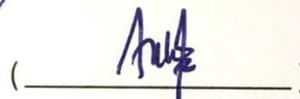
(_____)

Penguji I **Ns. Rikiy, S.Kep., MPH.**
NIP. 196705061989031004



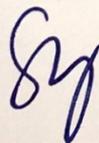
(_____)

Penguji II **Ns. Aida Kusnaningsih, M.Kep.,
Sp.Kep.Mat.**
NIP. 197904062001122003



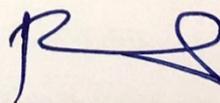
(_____)

Mengetahui
Ketua Program Studi D-III Keperawatan



Ns. Syam'ani, M.Kep
NIP. 197902252001121001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan



Ns. Reny Sulistyowati, M.Kep
NIP. 197609072001122002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rizkia
NIM : PO.62.20.1.20.021
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian
Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas
Kayon Kota Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **karya tulis ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **karya tulis ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 05 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Rizkia

NIM. PO.62.20.1.20.021

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAYON KOTA PALANGKA RAYA

Nurul Rizkia¹, Rikiy², Aida Kusnaningsih³
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Email: nurulrizkiaa@gmail.com

Latar Belakang : *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami anak balita karena kekurangan gizi kronis saat periode emas anak. Kejadian balita *stunting* menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. *Stunting* masih dinilai sebagai permasalahan serius di Indonesia karena tingkat prevalensi berada di atas 20% atau angka standar yang ditetapkan oleh WHO.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian : Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan karakteristik berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 25-35 tahun sebanyak 47 orang (58.75%), pendidikan ibu sebagian berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (55%) dan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu sebagian besar ibu balita pernah mendapatkan informasi mengenai *stunting* dari petugas kesehatan sebanyak 38 orang (47.5%).

Kesimpulan : Pengetahuan Ibu terhadap kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon, sebagian besar dalam kategori baik.

Kata Kunci : Kejadian *Stunting*, Pengetahuan Ibu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya”. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini telah mendapatkan dukungan, masukan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP.MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Ns. Syam'ani, M.Kep selaku Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Ibu Ns. Mimin Lestari, M.Kep selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan serta semangat tiada hentinya kepada peneliti dalam mengikuti proses perkuliahan.
5. Bapak Ns. Rikiy, S.Kep., MPH selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta pemikirannya untuk membimbing peneliti dari awal hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ibu Ns. Aida Kusnaningsih, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing peneliti dan memberikan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Bapak Ns. Wijaya Atmaja Kasuma, M.Kep selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga menjadi lebih baik.
8. Kepala Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Kedua Orang Tua tercinta yang telah berada di surga, adik-adik serta keluarga di rumah yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga akhir.
10. Teman-teman Mahasiswa Keperawatan angkatan XXIII, Famela Ratnasari dan Khoirunnisa yang dengan setia mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Seluruh Pihak yang turut ikut membantu setiap proses yang dibutuhkan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan agar penelitian ini menjadi lebih baik.

Palangka Raya, 05 Desember 2022



Nurul Rizkia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktik	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep <i>Stunting</i>	7
2. Konsep Pengetahuan	15
B. Hasil Riset Terkait	21
C. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Kerangka Konsep	23
C. Definisi Operasional	24

D. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	26
E. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
F. Instrumen Penelitian	29
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	31
G. Tahapan Pengumpulan Data	32
1. Tahap Persiapan	32
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	33
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian	34
H. Analisis Data	34
I. Etika Penelitian	35
1. <i>Autonomy</i> (Kemandirian)	36
2. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	36
3. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Usia	40
2. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan	40
3. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi	41
4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita	42
C. Pembahasan	42
1. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Usia	42
2. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Pendidikan	44
3. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapatkan Oleh Ibu Balita	46
4. Tingkat Pengetahuan Balita Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
1. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya	51
2. Bagi Puskesmas	51
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	51
4. Bagi Responden.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak 0-60 Bulan Berdasarkan Indeks (PB/U) atau (TB/U).....	10
Tabel 2.2	Riset Penelitian Jurnal Terkait	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	25
Tabel 3.2	Skoring Skala Guttman	29
Tabel 3.3	Kunci Jawaban Kuesioner	30
Tabel 4.1	Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Usia Ibu	40
Tabel 4.2	Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan Ibu	40
Tabel 4.3	Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi.....	41
Tabel 4.4	Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Periode Oktober-November 2022 (n = 80 orang).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumus Pengukuran Pengetahuan	20
Gambar 2. 2 Kerangka Teori Pengetahuan Terhadap Kejadian <i>Stunting</i>	22
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian	24
Gambar 3. 2 Rumus Perhitungan Sampel	27
Gambar 3. 4 Rumus Persentase	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan	54
Lampiran 2 Informasi dan Penjelasan Penelitian	55
Lampiran 3 Pernyataan Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	57
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian	58
Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan	62
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 7 Surat Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan	70
Lampiran 8 Surat Pernyataan Selesai Melakukan Penelitian di Puskesmas Kayon	71
Lampiran 9 Bukti Proses Bimbingan	72
Lampiran 10 Pernyataan Cek Plagiarisme	76
Lampiran 11 Hasil Uji Turnitin	77
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	78
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan gagal pertumbuhan yang dialami oleh anak balita karena kekurangan asupan gizi di saat periode emas anak. *Stunting* dimulai sejak anak masih di dalam kandungan hingga anak lahir dan menginjak usia dua tahun, sehingga tinggi/panjang badan anak balita terlalu pendek dan tidak sesuai dengan usianya (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). *Stunting* diartikan sebagai anak dengan usia 0-59 bulan yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata yaitu $-2SD$ (*stunting* sedang dan berat) dan $-3SD$ (*stunting* kronis). *Stunting* dapat diukur menggunakan standar deviasi median pertumbuhan anak balita yang ditetapkan oleh WHO (BAPPENAS dan UNICEF, 2017).

Stunting dapat diketahui melalui tinggi badan anak. Anak dengan *stunting* memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya. *Stunting* sangat berisiko terhadap penyakit, oleh sebab itu ketika sang anak dewasa akan lebih rentan untuk mengidap penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian balita pendek atau *stunting* menjadi masalah gizi yang sedang dialami oleh balita di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kejadian balita pendek (*stunting*) di seluruh dunia pada 2020 mencapai 22% kasus atau sebanyak 149,2 juta (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Laporan WHO yang dikutip oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018), prevalensi kasus kejadian balita *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Indonesia termasuk negara tertinggi ketiga dengan anak *stunting* di Kawasan Asia Tenggara *South-East Asian Region* (SEAR) setelah negara Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%).

Kejadian balita pendek atau *stunting* menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan bahwa selama tiga tahun terakhir 2019-2021, badan pendek menjadi prevalensi tertinggi di Indonesia dibandingkan masalah gizi lainnya seperti *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *underweight* (berat badan kurang menurut umur) dan *overweight* (berat badan berlebih) (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan bahwa prevalensi anak *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 terjadi penurunan sebanyak 3,1% dari 30,8% kasus dibanding tahun sebelumnya, sehingga prevalensi *stunting* menjadi 27,7%. Akibat situasi pandemi pada tahun 2020 tidak dilakukan pengukuran antropometri, tetapi SSGI memberikan angka prediksi yaitu 26,9%. Prevalensi anak yang mengalami *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Walaupun terlihat adanya penurunan angka prevalensi, tetapi *stunting* masih dinilai sebagai permasalahan serius di Indonesia karena tingkat prevalensi tersebut berada di atas angka standar yang ditetapkan oleh WHO. Ambang batas prevalensi *stunting* yang ditolerir oleh WHO sebesar 20% (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Kejadian *stunting* di Kalimantan Tengah cenderung mengalami penurunan. Prevalensi anak yang mengalami *stunting* pada tahun 2019 yaitu sebesar 32,3% dan termasuk dalam provinsi tertinggi keenam dengan prevalensi anak *stunting*. Lalu, pada tahun 2020 akibat kondisi pandemi COVID-19 tidak dilakukan pengukuran pada balita, tetapi dari hasil modelling prediksi statistik oleh SSGI diperkirakan angka *stunting* sebesar 30,4%. Terjadi penurunan angka *stunting* di tahun 2021 menjadi 27,4% (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Kejadian anak yang mengalami *stunting* di Kota Palangka Raya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 dari 1.417 balita yang diukur tinggi badan sebanyak 212 atau 14,96% balita yang berbadan pendek. Prevalensi *stunting* pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, dari total 1.708 balita yang diukur tinggi badan terdapat 23,59% (403 balita) dengan kategori pendek. Lalu, pada tahun 2021 kejadian anak dengan *stunting* di Kota Palangka Raya meningkat menjadi 25,2% (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya).

Prevalensi *stunting* tertinggi di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 berada di Puskesmas Kayon yaitu terdapat 42 balita pendek (TB/U) atau sebesar 20% dari 210 balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan tidak banyak balita yang melakukan pengukuran tinggi badan di Puskesmas Kayon. Namun, secara prevalensi angka *stunting* tersebut meningkat dibanding sebelumnya menjadi 23,3% atau dari 60 balita yang diukur tinggi badannya terdapat 14 balita dengan badan pendek. Laporan terakhir menyebutkan angka kejadian *stunting* pada tahun 2021 di Puskesmas Kayon terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya, terdapat 31

balita yang berbadan pendek di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak yaitu karena kurangnya asupan makanan yang diberikan seperti ASI dan MP-ASI, berat badan bayi lahir yang rendah (BBLR), penyakit infeksi berulang, praktik pengasuhan yang kurang baik, serta pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi dan kebutuhan anak. Oleh sebab itu, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada ibu balita untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu mengenai penyebab, dampak serta pencegahan *stunting* pada anak.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 22 Agustus 2022 dengan metode wawancara kepada 8 orang ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, didapatkan hasil sebanyak 6 orang ibu pernah mendengar *stunting* dan mengetahui istilah *stunting* tetapi kurang mengetahui penyebab *stunting* serta dampak dan pencegahannya sedangkan 2 orang ibu lainnya mengatakan baru mendengar kata *stunting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya berdasarkan usia, pendidikan dan sumber informasi yang didapatkan ibu.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu balita terhadap kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting*.

b. Bagi Institusi

1) Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya mengenai kejadian *stunting*.

2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program dalam penanganan masalah *stunting*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep *Stunting*

a. Definisi *Stunting*

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh yang dialami oleh anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat dari kurangnya asupan gizi pada saat seribu hari pertama kehidupan anak (1000 HPK). Kurangnya asupan nutrisi dalam waktu yang lama mengakibatkan anak mengalami gagal pertumbuhan sehingga terlalu pendek untuk usianya (Budiasutik & Rahfiludin, 2019). Kekurangan asupan gizi terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan hingga masa awal setelah anak lahir, oleh sebab itu kondisi *stunting* baru akan terlihat saat anak mencapai usia 2 tahun. Definisi *stunting* yaitu status gizi anak yang didasarkan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umur kurang dalam standar antropometri dan standar baku WHO. Hasil penilaian standar *z-score* pada anak *stunting* yaitu kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (pendek/*stunted*) dan kurang dari $-3SD$ (sangat pendek/*severely stunted*) (Kemenkes RI, 2020).

Stunting yang terjadi pada anak apabila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) maka akan terjadi penurunan pertumbuhan pada anak. *Stunting* menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko

kesakitan, kematian atau hambatan pada perkembangan motorik (Rahmadhita, 2020).

Stunting terjadi akibat *growth faltering* (kegagalan tumbuh) dan *catch-up growth* (tumbuh kejar) yang tidak mencukupi sehingga anak tidak mampu mencapai pertumbuhan yang optimal. Artinya, anak yang lahir dengan berat badan normal juga dapat berisiko mengalami *stunting* apabila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahayu et al., 2018, h. 14).

Stunting atau gagalnya tumbuh bukan merupakan diagnosis sebuah penyakit tetapi menjadi terminologi dalam menyatakan masalah khusus yang sedang terjadi pada anak. Pertumbuhan yang terhambat akibat *stunting* merupakan dampak dari kurangnya asupan gizi pada anak. Seorang anak yang terhambat pertumbuhan akan mengalami kesehatan yang buruk dan kurang berprestasi (BAPPENAS dan UNICEF, 2017).

b. Ciri-ciri *Stunting* Pada Anak

Berikut adalah ciri-ciri fisik yang tampak pada anak yang mengalami *stunting* (Rahayu et al., 2018, h. 25) yaitu:

- 1) Pertumbuhan terhambat dan tinggi di bawah rata-rata.
- 2) Proporsi tubuh normal namun wajah tampak lebih kecil/muda dibandingkan usianya.
- 3) Pertumbuhan gigi dan tulang terlambat.
- 4) Tanda pubertas terlambat.
- 5) Cenderung memiliki performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.

6) Saat menginjak usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam dan tidak banyak melakukan *eye contact*.

c. Klasifikasi *Stunting* Pada Anak

Stunting dapat diukur menggunakan penilaian status gizi anak yaitu dengan menggunakan penilaian antropometri dengan standar *Z-score* yang ditetapkan oleh WHO. Antropometri merupakan pengukuran dimensi dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur gizi untuk mengetahui ketidakseimbangan asupan protein dan energi pada anak. Beberapa indeks antropometri adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (*Z-score*) (Kemenkes RI, 2020).

Parameter dalam penilaian *stunting* yaitu panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) dan usia anak. Indeks panjang badan (PB) digunakan untuk anak 0-24 bulan dan diukur dengan posisi terlentang menggunakan *infantometer*. Bila anak usia 0-24 bulan diukur dengan posisi berdiri, maka hasil pengukuran harus dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sementara indeks tinggi badan (TB) digunakan untuk anak di atas 24 bulan dan diukur dengan posisi berdiri menggunakan *microtoise*. Bila anak umur di atas 24 bulan diukur dengan posisi terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm (Kemenkes RI, 2020).

Stunting diidentifikasi dengan membandingkan tinggi badan anak dengan referensi yang sesuai umur dan jenis kelamin. *Stunting* dapat diketahui jika seorang anak sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan nilai standar dan hasil pengukurannya berada di

bawah normal. Secara fisik anak *stunting* akan lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2020).

Berikut klasifikasi status gizi *stunting* berdasarkan indikator tinggi badan berdasarkan umur (TB/U).

Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak 0-60 Bulan Berdasarkan Indeks (PB/U) atau (TB/U)

Kategori Status Gizi	Ambang batas Z-score
Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	Z score < -3 SD
Pendek (<i>stunted</i>)	Z score -3 SD sampai dengan z score < -2 SD
Normal	Z score -2 SD sampai dengan z score +3 SD
Tinggi	Z score > +3 SD

Sumber: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, 2016

d. Penyebab *Stunting* Pada Anak

Kejadian *stunting* yang terjadi pada anak merupakan proses kumulatif yang terjadi sejak masa kehamilan, masa anak-anak dan sepanjang siklus kehidupan. Proses dan peluang terjadinya *stunting* pada anak yaitu dalam 2 tahun pertama kehidupan anak. Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami *stunting* yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung seperti asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung kejadian *stunting* adalah kurangnya pengetahuan orang tua, tingginya angka kemiskinan, ketersediaan pangan yang kurang, rendahnya sanitasi lingkungan, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan kesehatan yang belum optimal. Namun, penyebab dasar kejadian *stunting* terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut seperti tingkat

pendidikan dan pendapatan rumah tangga (BAPPENAS dan UNICEF, 2017).

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* (Kemenkes RI, 2017), yaitu:

- 1) Asupan makanan berkaitan dengan kandungan zat gizi di dalam makanan yang dikonsumsi yaitu ASI dan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI). Asupan makanan menjadi faktor risiko *stunting* secara langsung. Kualitas makanan yang buruk meliputi kualitas mikronutrien yang buruk, seperti kurangnya keragaman dan kurangnya asupan pangan hewani, kandungan yang tidak bergizi dan rendahnya kandungan energi pada makanan tambahan. Praktik pemberian makanan yang tidak memadai meliputi pemberian makanan yang jarang, tidak adekuat, konsistensi pangan yang terlalu ringan dan jumlah pangan yang tidak mencukupi.
- 2) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai berat badan bayi ketika lahir yang kurang dari 2500 gram, banyak faktor yang menyebabkan kejadian BBLR terutama yang berkaitan dengan status gizi selama masa kehamilan. Bayi dengan BBLR berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan pada masa anak-anak karena lebih rentan terhadap penyakit diare dan penyakit infeksi.

- 3) Penyakit infeksi berulang akibat virus atau bakteri akan menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan tubuh terhadap cairan, protein dan zat gizi lainnya serta berdampak pada pertumbuhan linier. Adanya penyakit infeksi menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan dalam mengonsumsi makanan sehingga terjadi malnutrisi. Jika penyakit infeksi yang diderita tidak tertangani dengan baik walaupun zat gizi sudah terpenuhi sesuai kebutuhan maka kondisi tersebut tidak akan dapat memperbaiki status kesehatan dan status gizi pada anak balita.
- 4) Praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi baik sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Pemberian pola asuh yang memadai akan memengaruhi kualitas konsumsi makan pada anak sehingga akan memengaruhi status gizinya.
- 5) Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tidak memadai serta praktik yang tidak tepat akan menjadi hambatan terhadap peningkatan status gizi pada anak, seperti pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dengan rekomendasi tentang pengaturan waktu, frekuensi dan kualitas.
- 6) Pendidikan ibu, tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu akan berkaitan dengan pengetahuan terhadap gizi. Dalam masyarakat, ibu dengan pendidikan tinggi memungkinkan untuk menyediakan sanitasi yang baik, pelayanan kesehatan dan saling berbagi pengetahuan atau informasi mengenai kesehatan.

e. Dampak *Stunting* Pada Anak

Dampak yang muncul akibat kondisi *stunting* terbagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Berikut adalah dampak yang ditimbulkan oleh kejadian *stunting* pada anak (Rahayu et al., 2018, h. 27), yaitu:

- 1) Jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh.
- 2) Dampak jangka panjang dari kejadian *stunting* yaitu anak akan mengalami penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, sistem kekebalan tubuh menurun sehingga rentan terhadap penyakit dan risiko tinggi mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, kanker serta dapat mengalami disabilitas pada usia tua.

f. Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Pada Anak

Stunting masih bisa dikoreksi selama anak belum menginjak usia 2 tahun atau masih berada dalam 1000 hari pertama kehidupannya. Usia 0–2 tahun merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat penting terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada 1000 hari pertama anak atau yang disebut *window of opportunities*, anak akan mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat cepat yang tidak akan terjadi pada kelompok usia lain. Gagal tumbuh pada periode ini sangat memengaruhi status gizi dan kesehatan anak pada usia dewasa. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya-upaya dalam pencegahan masalah *stunting* mengingat masih

tingginya prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia (Rahayu et al., 2018, h. 116).

Penanganan *stunting* sebaiknya dilakukan sebelum anak mencapai usia dua tahun. Usia tersebut belum terlambat untuk dilakukan penanganan sebab anak masih menjalani 1000 HPK dan tumbuh kembang anak masih dapat dikejar lewat nutrisi dan stimulasi. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pencegahan *stunting*, melalui Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan (Kemenkes RI, 2013), yaitu sebagai berikut:

1) Pencegahan *stunting* kepada ibu hamil

a) Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil sebagai upaya terbaik untuk mencegah kejadian *stunting*. Ibu hamil sangat membutuhkan makanan yang baik, sehingga apabila ibu mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), perlu pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil.

b) Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

c) Menjaga kesehatan ibu hamil agar tidak mudah jatuh sakit.

2) Pencegahan *stunting* saat bayi lahir

a) Persalinan sebaiknya dibantu oleh bidan atau dokter terlatih dan segera melakukan pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) setelah bayi lahir.

b) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif hingga usia 6 bulan.

- 3) Pencegahan *stunting* pada bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun
 - a) Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi mulai usia 6 bulan dan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.
 - b) Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A.
- 4) Pemantauan rutin pertumbuhan balita di posyandu terdekat sebagai upaya terbaik untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak.
- 5) Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan akses air bersih dan fasilitas sanitasi.

2. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang didapatkan setelah melakukan penginderaan terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan sebagai kunci dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan pada manusia sehingga pengetahuan menjadi sangat penting dalam terbentuknya tindakan dan perilaku seseorang. Jadi, pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu dari manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu (Darsini et al., 2019).

b. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan proses berpikir pada seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka daya tangkap dan pola pikirnya akan lebih berkembang, sehingga semakin mudah dalam menerima informasi dan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b) Pendidikan

Pendidikan memengaruhi proses belajar dan menjadi faktor terbentuknya pengetahuan seseorang. Proses pembelajaran yang dilakukan di tingkat pendidikan akan menghasilkan pemahaman sehingga mampu berpikir kritis. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya.

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan berpengaruh bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang bekerja akan sering melakukan interaksi

dengan orang lain sehingga akan mudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan pengetahuan yang dimiliki pun akan semakin meningkat.

2) Faktor Eksternal

a) Sumber Informasi

Salah satu faktor yang memudahkan seseorang dalam menerima pengetahuan adalah akses dari berbagai sumber informasi yang tersedia di beragam media. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, akan memudahkan individu dalam mengakses hampir semua informasi yang diperlukan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak, elektronik, keluarga, teman dan lain-lain. Seseorang dengan sumber informasi yang beragam akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan maka semakin cepat pengetahuan baru didapatkan.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala kondisi yang ada di sekitar individu yang akan memengaruhi proses masuknya pengetahuan individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Proses interaksi timbal balik di sebuah lingkungan akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

c) Sosial Budaya

Sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat memengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi yang diberikan.

Seseorang yang berasal dari lingkungan sosial budaya yang tertutup akan sulit untuk menerima informasi baru yang disampaikan.

c. Proses Perilaku Tahu

Rogers yang dikutip dalam Darsini et al., (2019) menjelaskan bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru yang bersumber dari pengetahuan maka di dalam dirinya akan terjadi beberapa proses, yaitu:

- 1) *Awareness* atau kesadaran adalah tahap ketika individu mulai menyadari stimulus atau rangsangan yang datang.
- 2) *Interest* atau tertarik adalah tahap ketika individu tertarik pada stimulus tersebut.
- 3) *Evaluation* atau menimbang-nimbang adalah tahap ketika individu mempertimbangkan baik atau tidaknya stimulus. Pada tahap ini individu akan bersikap lebih baik.
- 4) *Trial* atau percobaan adalah tahap ketika individu mencoba perilaku yang baru.
- 5) *Adoption* atau pengangkatan adalah tahap ketika individu telah berperilaku yang baru dan sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

d. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo yang dikutip dalam Darsini et al., (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai *recall* atau kemampuan mengingat kembali materi dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan paling rendah.
 - 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar objek yang diketahui.
 - 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari ataupun prinsip yang diketahui pada situasi yang benar atau sebenarnya.
 - 4) Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi dan menghubungkan dengan komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain.
 - 5) Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai kemampuan merangkum dan menyusun formulasi baru dengan meletakkan dalam hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan melakukan penilaian terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau norma yang ada di masyarakat.
- e. Pengukuran Pengetahuan

Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya, kuantitatif atau kualitatif. Pengukuran pengetahuan dengan jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Wawancara terbuka dan tertutup menggunakan instrumen (alat pengukur/pengumpul data) berupa kuesioner. Wawancara terbuka yaitu

memberikan pertanyaan dengan sifat terbuka dan responden diperbolehkan menjawab sesuai dengan pendapat atau pengetahuannya sendiri. Wawancara tertutup yaitu memberikan pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disediakan, sehingga responden memilih jawaban yang dianggap paling benar atau paling tepat atas pertanyaan yang diajukan.

2) Angket tertutup dan terbuka dengan jenis pertanyaan subjektif seperti pertanyaan esai atau pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), benar-salah dan pertanyaan menjodohkan. Kemudian dilakukan penilaian skor 1 untuk jawaban benar dan nilai skor 0 untuk jawaban salah dengan rumus pengukuran pengetahuan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor pengetahuan (persentase)

f = Frekuensi item jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan

Gambar 2. 1 Rumus Pengukuran Pengetahuan

f. Kategori Pengetahuan

Arikunto (2010) dalam Sandu (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik jika jawaban benar responden dari kuesioner 76-100%.
- 2) Pengetahuan cukup jika jawaban benar responden dari kuesioner 56-75%.
- 3) Pengetahuan kurang jika jawaban benar responden dari kuesioner <56%.

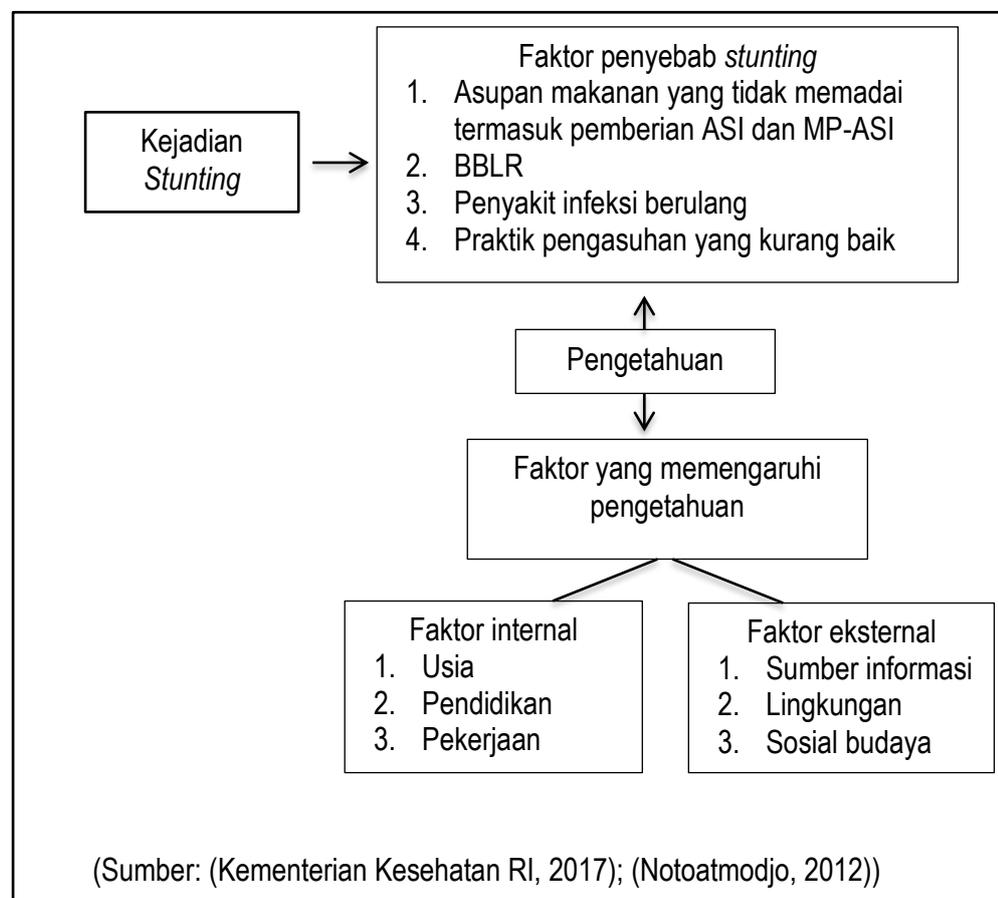
B. Hasil Riset Terkait

Tabel 2.2 Riset Penelitian Jurnal Terkait

No.	Penulis	Jurnal Penelitian
1.	Etri Prillia, Eriani (2019).	<p>Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Balita Tentang <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2019.</p> <p>Tujuan: untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tentang <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.</p> <p>Metode: menggunakan desain Deskriptif dengan populasi seluruh ibu yang memiliki anak balita dengan menggunakan teknik <i>Accidental sampling</i>.</p> <p>Hasil: menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tentang <i>stunting</i> sebagian besar dalam kategori kurang disebabkan oleh umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pernah mendapat informasi atau tidak, dan sumber informasi.</p>
2.	Putri Wulandini S, Meiyil Efni dan Lora Marlita (2019).	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang <i>Stunting</i> Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019.</p> <p>Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang <i>stunting</i> di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019.</p> <p>Metode: menggunakan desain Deskriptif dengan populasi semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari dengan menggunakan teknik <i>Accidental sampling</i>.</p> <p>Hasil: didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang <i>stunting</i> di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang (52,9%).</p>
3.	Betristisia Puspitasari, Erma Herdyan (2021).	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun Tentang <i>Stunting</i>.</p> <p>Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang <i>stunting</i>.</p> <p>Metode: menggunakan desain Deskriptif dengan populasi seluruh ibu balita 3-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan teknik <i>Total sampling</i>.</p> <p>Hasil: sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang <i>stunting</i>.</p>

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran yang menghubungkan permasalahan yang akan diteliti untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Notoatmodjo, 2018). Kerangka teori dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting*. Kerangka teori penelitian ini, yaitu :



Gambar 2. 2 Kerangka Teori Pengetahuan Terhadap Kejadian *Stunting*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

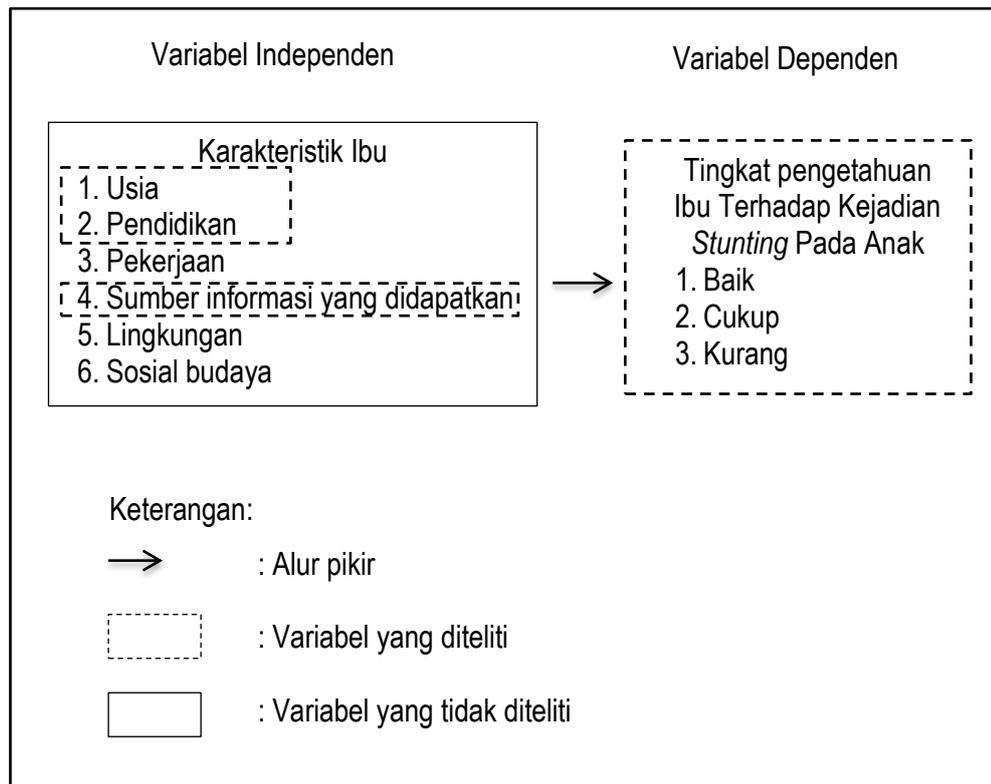
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis data bersifat statistik terhadap sampel data. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner.

Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan dari suatu fenomena atau peristiwa secara objektif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Sandu, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu hubungan atau kaitan teoritis antara variabel independen dan dependen yang diamati atau diukur melalui penelitian yang dilaksanakan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan ditarik kesimpulannya. Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan pada suatu penelitian. Definisi operasional memudahkan seorang peneliti untuk mengetahui variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015, h.38).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran			
		Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian <i>Stunting</i>	Segala sesuatu yang ibu balita ketahui tentang <i>stunting</i>	Kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban "Benar" dan "Salah"	Ibu menjawab pernyataan dengan mengisi kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)	Ordinal
Usia Ibu	Lamanya waktu hidup ibu dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir	Kuesioner	Ibu menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. <25 tahun 2. 25-35 tahun 3. >35 tahun	Ordinal
Pendidikan Ibu	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu hingga mendapatkan ijazah	Kuesioner	Ibu menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma/Sarjana	Ordinal
Sumber Informasi	Pernah atau tidaknya ibu mendapat informasi dan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu tentang <i>stunting</i>	Kuesioner	Ibu menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. Petugas Kesehatan 2. Media (Internet, Tv, Majalah, Buku) 3. Tidak Mendapat Informasi	Nominal

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan angka kejadian *stunting* yang terus terjadi dan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini \pm 2 bulan (September-November) dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian. Satu bulan pertama digunakan untuk pengumpulan data dan satu bulan berikutnya digunakan untuk pengolahan dan penyusunan hasil penelitian yang disajikan ke dalam karya tulis ilmiah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan sejumlah data dengan tujuan tertentu dan diakhiri dengan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, ada sebanyak 256 balita yang melakukan pengukuran tinggi badan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *accidental sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti di lapangan dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi ibu yang balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/representatif dari populasi yang ada. Rumus yang digunakan dalam menghitung sampel penelitian ini yaitu, rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (0,1)

Di dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah yang besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah yang kecil

Gambar 3. 2 Rumus Perhitungan Sampel

$$n = \frac{256}{1 + 256 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 2,56}$$

$$n = \frac{256}{3,56} = 71,91 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil sebanyak 72 responden. Namun, pada penelitian ini peneliti melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang sudah dihitung untuk menghindari gugurnya responden saat penelitian. Sehingga $72 + 10\% = 79,2$ dibulatkan menjadi 80 responden.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Ibu balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan anak
- b) Ibu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
- c) Ibu balita yang bisa membaca dan menulis
- d) Ibu balita yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *inform consent*
- e) Ibu balita yang dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian
- f) Ibu balita yang mengisi kuesioner secara lengkap

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengecualikan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian karena berbagai alasan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Ibu dengan anak balita yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, tetapi tidak melakukan pengukuran tinggi badan anak
- b) Ibu balita yang tidak kooperatif dalam proses pengambilan data dan menolak menjadi responden

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pengetahuan terhadap *stunting*. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan skala guttman. Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda serta untuk menghindari informasi yang lebih meluas.

Responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang dianggap tepat yaitu benar dan salah. Kuesioner dengan skala guttman digunakan agar mendapat jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang diberikan.

Tabel 3.2 Skoring Skala Guttman

Pilihan Jawaban	Skor Pilihan Jawaban	
	Positif	Negatif
Benar	1	0
Salah	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif atau pernyataan sesuai teori, yaitu Benar = 1 dan Salah = 0, sedangkan untuk kategori pernyataan negatif atau tidak sesuai teori, yaitu Benar = 0 dan Salah = 1.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti sebelumnya yaitu, Febri Indah Cahyo dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen” yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan positif dengan ketentuan pilihan “Benar”

dan “Salah” yang dihitung menggunakan skala guttman. Total nilai dari kuesioner ini dikategorikan menjadi 3 tingkat pengetahuan, yaitu:

Tabel 3.3 Kunci Jawaban Kuesioner

Nomor Soal	Kunci Jawaban
Pernyataan 1	Benar
Pernyataan 2	Benar
Pernyataan 3	Benar
Pernyataan 4	Benar
Pernyataan 5	Benar
Pernyataan 6	Benar
Pernyataan 7	Benar
Pernyataan 8	Benar
Pernyataan 9	Benar
Pernyataan 10	Benar
Pernyataan 11	Benar
Pernyataan 12	Benar
Pernyataan 13	Benar
Pernyataan 14	Benar
Pernyataan 15	Benar
Pernyataan 16	Benar
Pernyataan 17	Benar
Pernyataan 18	Benar
Pernyataan 19	Benar
Pernyataan 20	Benar

1. Kategori baik jika persentase 76-100%, dengan jawaban benar sebanyak >15 butir pernyataan.
2. Kategori cukup jika persentase 56-75%, dengan jawaban benar sebanyak 12-15 butir pernyataan.
3. Kategori kurang jika persentase <56%, dengan jawaban benar sebanyak <12 butir pernyataan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan alat ukur melakukan tugasnya dalam mencapai sasarnya. Pengujian validitas diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan tidak valid

Peneliti sebelumnya yaitu Febri Indah Cahyo telah melakukan uji validitas pada tanggal 17 November 2021 kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh R_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas menyatakan 20 pernyataan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi dan keandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Butir pernyataan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan tidak reliabel

Peneliti sebelumnya yaitu Febri Indah Cahyo telah melakukan uji reliabilitas dan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha (0,954) $>$ R_{tabel} (0,361). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

G. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencari referensi mengenai kejadian *stunting* pada anak. Sumber yang peneliti dapatkan yaitu dari jurnal terdahulu, laporan pemerintah dan buku-buku.
- b. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya untuk mencari data mengenai *stunting* pada anak balita.
- c. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin tersebut ke Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya untuk diteruskan ke Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada 8 ibu balita di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.
- e. Peneliti menyusun proposal penelitian
- f. Peneliti menetapkan jumlah sampel berdasarkan populasi yang sudah diketahui menggunakan rumus slovin dengan penambahan antisipasi *drop out* sampel.
- g. Peneliti mempersiapkan alat instrumen penelitian berupa lembar persetujuan (*informed consent*) serta kuesioner yang berisi identitas responden dan sejumlah pernyataan “benar” dan “salah” yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dari responden.
- h. Peneliti membuat pengajuan permohonan surat kelaikan etik (*ethical clearance*) untuk diserahkan kepada komite etik.

- i. Peneliti mempersiapkan surat perizinan penelitian yang akan diberikan kepada Kepala Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti menentukan sampel yang diambil agar sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- b. Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.
- c. Peneliti membagikan lembar persetujuan dan kuesioner secara langsung kepada responden atau ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.
- d. Ibu dengan anak balita yang bersedia menjadi responden diberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner.
- e. Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan menunggu responden saat pengisian kuesioner.
- f. Peneliti melakukan pengumpulan kuesioner dan pengecekan terhadap lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden saat itu juga.
- g. Peneliti melakukan tahap pelaksanaan yang sama seperti yang telah dilakukan kepada para responden di hari sebelumnya. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai Oktober-November 2022 dan didapatkan sebanyak 65 responden di Puskesmas Kayon.
- h. Peneliti melanjutkan penelitian secara *door to door* atau kunjungan rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon menggunakan data yang telah diberikan oleh Puskesmas untuk mencari responden yang masih belum memenuhi target.

- i. Peneliti melakukan tahap pelaksanaan yang sama seperti penelitian yang dilakukan di Puskesmas dan mengunjungi rumah ibu yang memiliki balita sebanyak 15 responden.
- j. Penelitian telah selesai dilakukan dan seluruh data telah didapatkan.
- k. Puskesmas Kayon mengeluarkan surat pernyataan bahwa peneliti telah melakukan penelitian sebagai tanda berakhirnya penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Editing* atau pemeriksaan merupakan pengecekan kembali kelengkapan data terhadap lembar yang telah dikumpulkan diantaranya kelengkapan pengisian lembar identitas responden dan lembar kuesioner.
- b. *Coding* atau pemberian kode merupakan kegiatan memberikan kode (angka) terhadap data yang telah diperoleh berupa skor atau simbol untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.
- c. *Tabulating* merupakan pengelompokan data dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase.

H. Analisis Data

Analisis data proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data sehingga dapat disajikan dalam susunan yang sistematis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus dalam *Software Statistics*.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Analisis univariat merupakan cara analisis variabel tunggal untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak.

Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi statistik untuk diberi kode dan dikategorikan, setelah itu dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat terdiri dari pengetahuan, usia ibu, pendidikan ibu, dan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Notoatmodjo (2012)

Keterangan:

P = Persentase subjek pada kategori tertentu

f = Sampel dengan karakteristik tertentu

n = Sampel total

Gambar 3. 3 Rumus Persentase

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya dengan nomor surat 364/V/KE.PE/2022. Prinsip etika penelitian yang digunakan peneliti (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

1. **Autonomy (Kemandirian)**

Responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek penelitian secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada ibu dengan anak balita yang melakukan kunjungan pengukuran di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden sebelum dilakukannya penelitian dengan tujuan agar dapat mengerti atau memahami maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, selanjutnya responden yang bersedia mengisi akan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela. Apabila responden tidak bersedia untuk berpartisipasi maka peneliti tidak memaksa dan harus menghormati keputusan responden tersebut.

2. **Confidentiality (Kerahasiaan)**

Confidentiality yaitu memberikan jaminan kerahasiaan kepada responden terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. Kerahasiaan informasi responden dalam penelitian ini akan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap kemudian penelitian telah selesai dilakukan, file data akan disimpan ditempat yang hanya peneliti mengetahuinya. Berkas-berkas yang didapat tidak diletakkan di sembarang tempat.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity yaitu menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama atau hanya menggunakan inisial pada lembar pengumpulan data responden. Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya dari bulan Oktober-November tahun 2022. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan angka kejadian *stunting* yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun Puskesmas Kayon tidak lagi berada di peringkat teratas dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Palangka Raya. Namun, kejadian anak *stunting* di Puskesmas Kayon masih terus terjadi.

Puskesmas Kayon merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Masyarakat non rawat inap yang berada di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dengan jumlah penduduk 22.024 jiwa. Luas Wilayah Kerja Puskesmas Kayon yaitu 261,87 Km² (kilometer persegi) yang terbagi atas dua kelurahan, yaitu Kelurahan Palangka 24,75 Km² dan Kelurahan Bukit Tunggal 237,12 Km². Semua wilayah dapat ditempuh dengan jalur darat. UPTD Puskesmas Kayon berbatasan dengan wilayah (Profil Puskesmas Kayon, 2021):

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Rawi, Kabupaten Pulang Pisau
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Palangka
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Palangka dan Kelurahan Petuk Ketimpun
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bukit Tunggal

UPTD Puskesmas Kayon secara administrasi berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah UPT Puskesmas Jekan Raya
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah UPT Puskesmas Bukit Hindu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah UPT Puskesmas Bukit Hindu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah UPT Puskesmas Jekan Raya

Puskesmas Kayon memiliki lima Puskesmas Pembantu (Pustu), yaitu Pustu Lestari, Pustu Pondok Cahaya Mas, Pustu Pemda KM. (Kilometer) 7, Pustu Bumi Palangka 2 dan Pustu KM.10. Posyandu Balita yang dimiliki oleh Puskesmas Kayon sebanyak 20 buah. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kayon sebanyak 75 orang yang terdiri dari dokter gigi, dokter ahli madya, perawat ahli madya, bidan, apoteker dll (Profil Puskesmas Kayon, 2021).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya pada bulan Oktober-November 2022 dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner penelitian kepada 80 responden Ibu balita, data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

1. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Usia

Karakteristik Ibu Balita berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Periode Oktober-November 2022 (n = 80 orang)

Usia	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
19 - <25 tahun	15	18.75
25 – 35 tahun	47	58.75
> 35 - 43 tahun	18	22.5
Total	80	100

Tabel di atas menunjukkan karakteristik ibu balita berdasarkan usia ibu diketahui bahwa dari 80 orang, mayoritas memiliki rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 47 orang (58.75%), usia >35 - 43 tahun sebanyak 18 orang (22.5%) dan usia 19 - <25 tahun sebanyak 15 orang (18.75%).

2. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Ibu balita berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Periode Oktober-November 2022 (n = 80 orang)

Pendidikan	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	9	11.25
SMP	4	5
SMA	44	55
Diploma/Sarjana	23	28.75
Total	80	100

Tabel di atas menunjukkan karakteristik ibu balita berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 80 orang, mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu

sebanyak 44 orang (55%), Diploma/Sarjana sebanyak 23 orang (28.75%), SD sebanyak 9 orang (11.25%) dan SMP sebanyak 4 orang (5%).

3. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik Ibu balita berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Periode Oktober-November 2022 (n = 80 orang)

Sumber Informasi	Total	
	n	%
Pernah, dari petugas kesehatan (Dokter, perawat, bidan dll)	38	47.5
Pernah, dari media sosial/internet/TV dll	21	26.25
Tidak Pernah Mendapat Informasi	21	26.25
Total	80	100

Tabel di atas menunjukkan karakteristik ibu balita berdasarkan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu diketahui bahwa dari 80 orang, mayoritas Pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan (Dokter, perawat, bidan dll) yaitu sebanyak 38 orang (47.5%), Pernah mendapat informasi dari media sosial/internet/TV dll sebanyak 21 orang (26.25%) dan Tidak Pernah Mendapat Informasi sebanyak 21 orang (26.25%).

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Periode Oktober-November 2022 (n = 80 orang)

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita		
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	47	58.75
Cukup	29	36.25
Kurang	4	5
Total	80	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita terhadap kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, diketahui bahwa dari 80 responden bermayoritas memiliki Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%), Pengetahuan Cukup sebanyak 29 orang (36.25%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 4 orang (5%).

C. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Usia

Penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya didapatkan hasil bahwa dari 80 orang, sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan karakteristik usia 25-35 tahun sebanyak 47 orang (58.75%), usia >35 - 43 tahun sebanyak 18 orang (22.5%) dan usia 19 - <25 tahun sebanyak 15 orang (18.75%).

Usia 25-35 tahun termasuk ke dalam usia dewasa yang akan memengaruhi daya tangkap ibu dalam proses menerima dan menyerap pengetahuan tentang *stunting*. Usia yang dewasa menjadikan ibu lebih bijaksana dalam memilih informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin dewasa usia ibu, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh ibu dalam merawat anak akan semakin banyak pula. Pada usia dewasa ibu akan lebih berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan sosial seperti mengikuti kegiatan di posyandu khususnya penyuluhan tentang *stunting* sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan semakin meningkat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Puspitasari et al (2021) diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan mayoritas usia 21-30 tahun sebanyak 21 orang (65.63%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2022) didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan usia 31-40 tahun sebanyak 16 orang (43%), hal ini disebabkan usia ibu yang dewasa menjadikan ibu memiliki daya tangkap dan kecermatan yang baik terhadap sumber informasi yang diberikan baik dari petugas kesehatan maupun media sosial sehingga pengetahuan *stunting* yang didapatkan oleh ibu akan semakin meningkat.

Usia menjadi variabel yang penting untuk dilakukan penelitian karena usia menunjukkan kematangan seseorang dan menjadi indikator dalam menerima informasi atau pengetahuan. Menurut Haris (2022) bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada kesehatannya, usia yang dewasa

akan lebih cenderung mencari pelayanan kesehatan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Pengetahuan tentang *stunting* dipengaruhi oleh faktor usia dimana semakin bertambah atau dewasanya usia seseorang maka proses penerimaan informasi, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir semakin baik. Ibu yang memiliki usia dewasa akan menyesuaikan diri dalam situasi baru termasuk memberikan pola asuh kepada sang anak, ibu juga akan mempelajari hal-hal baik dan buruk dari lingkungan yang ada disekitarnya. Penelitian oleh Putriatri didapatkan bahwa dari 68 responden sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang (45.6%) dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (54.4%).

2. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya didapatkan hasil bahwa dari 80 orang, sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan karakteristik pendidikan SMA sebanyak 44 orang (55%), Diploma/Sarjana sebanyak 23 orang (28.75%), SD sebanyak 9 orang (11.25%) dan SMP sebanyak 4 orang (5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA, artinya mayoritas ibu sudah memiliki pendidikan tingkat menengah atas dan telah memasuki usia dewasa sehingga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin matang usia yang dimiliki ibu maka semakin mudah dalam menerima informasi

sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik. Pendidikan ibu menjadi faktor dalam proses memperoleh pengetahuan tentang *stunting*. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah memilih tindakan yang tepat ketika menghadapi suatu kondisi tertentu karena pendidikan mempengaruhi pola pikir ibu, kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi serta luasnya wawasan ibu. Ibu dengan pendidikan tinggi diharapkan lebih terbuka dengan informasi dan lebih mampu dalam menyerap informasi dari lingkungan atau media karena lebih banyaknya ilmu yang dipelajari selama menempuh tingkat pendidikan. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki lebih banyak pengalaman karena ibu akan banyak bertemu dengan orang baru dan membawa informasi yang baru juga sehingga lebih banyak pengetahuan yang diperoleh oleh ibu.

Penelitian ini sejalan dengan Prilia et al (2020), yang menjelaskan bahwa pendidikan ibu menjadi faktor terbentuknya pengetahuan tentang *stunting* karena proses pembelajaran dalam tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap dan menerima suatu informasi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada balita akan semakin baik. Hasil penelitian Prilia et al (2020), didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan mayoritas memiliki jenjang pendidikan terakhir SMP sebanyak 19 orang (65%) dan juga SD sebanyak 7 orang (23%). Penelitian oleh Peratiwi et al (2020) juga mendukung teori tersebut dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan karakteristik mayoritas

ibu berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (60.3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (21.8%).

Menurut Nurmaliza dan Herlina (2018) menyatakan bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah akan tiga kali berisiko lebih tinggi memiliki balita dengan status gizi yang kurang baik apabila dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada balita akan semakin baik mengingat bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan memudahkan dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari.

3. Gambaran Karakteristik Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapatkan Oleh Ibu Balita

Penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya didapatkan hasil bahwa dari 80 orang, sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan sumber informasi terbanyak yaitu Pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan (Dokter, perawat, bidan dll) yaitu sebanyak 38 orang (47.5%), Pernah mendapat informasi dari media sosial/internet/TV dll sebanyak 21 orang (26.25%) dan Tidak Pernah Mendapat Informasi sebanyak 21 orang (26.25%).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan dan pekerjaan. Faktor eksternal seperti sumber informasi, lingkungan dan budaya. Ibu yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan baik karena sebagian besar telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan media sosial. Akses terhadap informasi baik media massa, kampanye, penyuluhan dan sebagainya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku yang positif.

Seseorang dengan pengetahuan yang baik hingga cukup menandakan bahwa orang tersebut memiliki rasa keingintahuan akan suatu hal begitu juga dengan kesehatan dirinya dan keluarganya. Sehingga jika ada hal hal yang belum sesuai dengan pengetahuannya maka seseorang akan mencari tahu dan bertanya atau berkonsultasi dengan orang yang lebih memahami hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sitaresmi et al (2020) diperoleh bahwa dari 64 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 52 orang (81%) dengan mayoritas ibu Pernah Mendapat Informasi sebanyak 37 orang (58%).

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini juga semakin memudahkan ibu dalam mengakses dan mencari informasi baru yang dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya mengenai *stunting*. Hasil penelitian Prilia et al (2020) didapatkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, hal itu disebabkan karena sebagian besar ibu Tidak Pernah Mendapat Sumber Informasi sebanyak 18 orang (60%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al (2019) menjelaskan bahwa ibu balita yang telah mendapatkan informasi tentang *stunting* tentunya akan memahami, menafsirkan dan mengingat pesan yang tersampaikan dari

informasi yang diberikan sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi wawasan tentang *stunting* cenderung memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang mendapatkan wawasan tentang *stunting* baik melalui penyuluhan kader posyandu ataupun media sosial. Oleh karena itu, ibu yang memiliki kategori pengetahuan baik, cukup maupun kurang, harus mampu menerima dan mencari tahu sumber-sumber informasi tentang *stunting*.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Balita Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya kepada 80 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu balita memiliki Tingkat Pengetahuan Baik terhadap kejadian *stunting* yaitu sebanyak 47 orang (58.75%), Cukup sebanyak 29 orang (36.25%) dan Kurang sebanyak 4 orang (5%).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu balita memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, hal itu disebabkan karena sebagian besar ibu balita memiliki rentang usia dewasa yaitu 25-35 tahun dengan jenjang pendidikan terbanyak yaitu SMA serta mayoritas ibu pernah mendapat informasi tentang *stunting* dari petugas kesehatan. Menurut Yoga (2020) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang erat terhadap pendidikan, dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan telah memasuki usia dewasa akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan seseorang meningkat tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga pendidikan non-formal.

Muzzayaroh (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti adanya penyuluhan, seminar bahkan bisa dari media sosial. Orang tua yang mendapatkan informasi melalui media apapun tentang *stunting* tentu akan memahami dan menafsirkan serta mengingat pesan yang telah disampaikan sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting*. Puspitasari et al (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *stunting* sangat diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* yang kurang dapat meningkatkan risiko anak mengalami *stunting*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Rahayu et al (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga karena akan menjadi dasar bagi tindakan dan sikap ibu terutama dalam pemberian makanan yang bergizi seimbang untuk keluarganya. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya akan meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan *stunting*. Hasil penelitian Rahayu et al (2022) didapatkan bahwa dari 75 responden sebagian besar memiliki Tingkat Pengetahuan Sedang yaitu sebanyak 50 orang (66.7%), Tinggi sebanyak 13 orang (17.3%) dan Rendah sebanyak 12 orang (16%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya berdasarkan usia ibu, sebagian besar berusia 25-35 tahun yaitu sebanyak 47 orang (58.75%).
2. Karakteristik ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya berdasarkan pendidikan ibu, sebagian berpendidikan SMA yaitu sebanyak 44 orang (55%).
3. Karakteristik ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya berdasarkan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu, sebagian besar ibu balita pernah mendapatkan informasi mengenai *stunting* dari petugas kesehatan (Dokter, perawat, bidan dll) yaitu sebanyak 38 orang (47.5%).
4. Pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon dalam penelitian yang telah dilakukan pada 80 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%).

B. Saran

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya serta mampu meningkatkan jumlah penelitian terkait khususnya mengenai *stunting*.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya serta dapat meningkatkan pelaksanaan program dan pelayanan oleh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan, edukasi, serta pemeriksaan rutin pada balita dalam penanganan masalah *stunting*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan untuk peneliti selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam metode dan variabel penelitian selanjutnya selain pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan khususnya mengenai penyebab, dampak dan pencegahan *stunting* pada anak sehingga responden mampu berperan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, responden juga dapat lebih rutin memeriksakan dan memantau pertumbuhan anak ke fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastutik, I., Rahfiludin, MZ. (2019). Risk Factors of Child *Stunting* in Developing Countries. *Amerta Nutr* 122-126. Doi: 10.20473/amnt.v3.i3.2019.
- Darsini (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. Volume (12), halaman 96.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. (2020). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2019. Palangka Raya, Indonesia: Dinas kesehatan Kota palangka Raya.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. (2021). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2020. Palangka Raya, Indonesia: Dinas kesehatan Kota palangka Raya.
- Fund. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Jakarta, Indonesia: BAPPENAS dan UNICEF.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Univariate dengan Program IBM SPSS. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris et al. (2022). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Pencegahan *Stunting* Di Desa Malinau Hulu. *Journal Borneo: Science Technology and Health Journal*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak. Jakarta, Indonesia: Departemen Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019 dan Studi Determinan Status Gizi (SDSG) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Lestari, S. et al. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Volume (10), halaman 177. Doi: 10.52236/ih.v10i2.254.
- Muzayyaroh. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume (8), halaman 81-92.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nurmaliza, Herlina, S (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*. Volume (1), halaman 106. Doi: 10.31539/jka.v1i2.578.
- Peratiwi, N, M, I. et al. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*. Volume (4), halaman 17. Doi: 10.54107/v4i1.90.
- Permenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta, Indonesia: Menteri Kesehatan RI.

- Prilia, E. et al. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Balita Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2019. *Jurnal Forum Kesehatan: Medika Publikasi Kesehatan Ilmiah*. Volume (10), halaman 1-9.
- Profil Puskesmas Kayon Tahun 2021.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Puspitasari, B., Erma, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Usia 3-5 Tahun Tentang *Stunting*. *Jurnal Menara Medika*. Volume (4), halaman 90. Doi: 10.31869/mm.v4i1.
- Putri, W, S. et al (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. Volume (3), halaman 8. Doi: 10.36341/cmj.v3i1.1113.
- Putriatri, K, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*. Volume (4), halaman 142.
- Rahayu, A. et al. (2018). Buku Referensi Study Guide–*Stunting* Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Hadianor, S.KM, Editor. Banjarbaru, Indonesia: CV Mine Publishing.
- Rahayu, T, H, S. et al. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. Volume (4), halaman 10.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Volume (11), halaman 226. Doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- Sandu, S. et al. (2018). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta, Indonesia: Literasi Media Publishing.
- Sitairesmi, S, D. et al. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*. Volume (10), halaman 1-4.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Teja, M. (2019). *Stunting* Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*). Jakarta, Indonesia: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Yoga, I, T. et al. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*. Volume (2), halaman 183. Doi : 10.52021/ijhd.v2i3.74.

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Pada Tahun 2022																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pemilihan dan pengajuan judul	■	■																		
2.	Mencari studi kepustakaan		■	■																	
3.	Pengajuan surat izin pendahuluan			■																	
4.	Melakukan studi pendahuluan			■	■																
5.	Penyusunan dan konsultasi proposal KTI (BAB I, II dan III)			■	■	■	■														
6.	Revisi proposal KTI			■	■	■	■														
7.	Seminar proposal KTI						■	■													
8.	Konsultasi perbaikan proposal KTI						■	■													
9.	Pengajuan surat izin penelitian								■												
10.	Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
11.	Pengolahan data								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
12.	Seminar hasil KTI																	■	■		
13.	Konsultasi perbaikan KTI																	■	■		
14.	Penyerahan hasil laporan penelitian																			■	■

Lampiran 2 Informasi dan Penjelasan Penelitian

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

Kepada Yth
Responden
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Rizkia

NIM : PO.62.20.1.20.021

Pendidikan : D-III Keperawatan

Adalah mahasiswa Program studi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya yang melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya”.

Bersama ini, izinkan peneliti untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.
2. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi mengenai kejadian *stunting* pada anak.
3. Responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah ibu balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.
4. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa kuesioner.

5. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.
6. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan bagi Ibu sebagai responden.

Jika ada yang belum jelas, Ibu bisa bertanya kepada peneliti dan apabila Ibu menyetujui menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Demikian atas perhatian dan partisipasi Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Nurul Rizkia

Lampiran 3 Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)**PERNYATAAN PERSETUJUAN
(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (Inisial) :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

No. Telepon/WA :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nurul Rizkia Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Bila selama penelitian ini saya menginginkan untuk mengundurkan diri maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Palangka Raya, 2022

Reponden

(.....)

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAYON KOTA PALANGKA RAYA

A. Identitas Responden

1. Nama :(boleh diisi dengan inisial)
2. Alamat :
3. Usia : < 25 tahun
 25 – 35 tahun
 > 35 tahun
4. Pendidikan Terakhir Hingga Mendapat Ijazah
 SD SMA
 SMP Diploma/Sarjana
5. Apakah sebelumnya ibu pernah mendapatkan informasi mengenai *stunting*?
 Pernah → Dari petugas kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan, Ahli Gizi dll)
 Dari media sosial, internet, TV dll/.....)
 Tidak Pernah

B. Petunjuk Pengisian

Dimohon dengan hormat, Ibu membaca dengan cermat pernyataan di bawah ini lalu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dan dianggap tepat.

C. Kuesioner Pengetahuan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	<i>Stunting</i> merupakan gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan	✓	
2.	<i>Stunting</i> baru akan terlihat ketika anak berusia kurang dari 2 tahun	✓	
3.	Pola asuh ibu yang kurang baik menjadi penyebab <i>stunting</i>	✓	
4.	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i>	✓	
5.	Anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya merupakan tanda dan gejala <i>stunting</i>	✓	
6.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa akan berisiko mengalami berat badan berlebih	✓	
7.	ASI Eksklusif (pemberian ASI saat bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lain) dapat mencegah anak mengalami <i>stunting</i>	✓	
8.	Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan	✓	
9.	Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat mencegah adanya <i>stunting</i>	✓	

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
10.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita perlu dilakukan untuk mencegah <i>stunting</i>	✓	
11.	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i>	✓	
12.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa berpeluang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi (darah tinggi), jantung, diabetes (penyakit gula), kanker dll	✓	
13.	Kurangnya pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan (ANC) menjadi faktor penyebab <i>stunting</i>	✓	
14.	Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan merupakan periode emas atau kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak	✓	
15.	Akibat kekurangan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki	✓	
16.	Pencegahan <i>stunting</i> dapat dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun	✓	
17.	Dalam jangka panjang anak yang mengalami <i>stunting</i> akan memengaruhi prestasi belajar	✓	

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
18.	<i>Stunting</i> tidak dapat disembuhkan. Namun, dapat dicegah	✓	
19.	Imunisasi dasar lengkap pada bayi dan anak akan mencegah <i>stunting</i>	✓	
20.	<i>Stunting</i> dapat diperbaiki ketika bayi sudah lahir	✓	

Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA <small>Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : https://www.polkesraya.ac.id Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id</small>	
---	--	---

Nomor	: KH.04.02/1/4188/2022	23 Agustus 2022
Lampiran	: 2 (dua) lembar	
Hal	: Permohonan Ijin Pengambilan Data Pendahuluan bagi Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya	

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Ajar Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Semester V (lima) Tahun Akademik 2022/2023, salah satunya untuk melengkapi data proposal penelitian KTI (Karya Tulis Ilmiah), maka bersama ini kami sampaikan permohonan ijin pengambilan data pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya bagi nama-nama mahasiswa Prodi D-III Keperawatan. *(terlampir)*

Demikian permohonan ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangkaraya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Menteng
2. Kepala Puskesmas Jekan Raya
3. Kepala Puskesmas Kayon
4. Kepala Puskesmas Marina Permai
5. Wadir I Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
6. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
7. Peringgal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran Surat

Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Pendahuluan bagi Mahasiswa Prodi D-III
Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Nomor : KH.04.02/1/4188/2022
Tanggal : 23 Agustus 2022

**DAFTAR NAMA-NAMA MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN
YANG MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA**

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1	YAINUN UCI WAUZIAH PO6220120027	Gambaran Perawatan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19 di Rumah	Data Pasien Covid	- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya - Puskesmas Menteng
2	NOVA TRİYATHA PO6220120019	Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Menerima Pelayanan Kesehatan di Poli Gigi dan Mulut	Data tingkat kepuasan Pasien	- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya - Puskesmas Menteng
3	YULIANI PO6220120029	Persepsi Remaja di SMPN 12 Palangka Raya Terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS)	Data angka kejadian infeksi menular seksual di Palangka Raya	- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya - Puskesmas Marina Permai - Puskesmas Jekan Raya
4	DHELLA PUSPITA PO6220120009	Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Palangka Raya	Data angka keputihan di kota Palangka Raya	Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
5	ARINA RIDA UMAMA PO6220120003	Tingkat Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 3 Palangka Raya	Data perilaku personal hygiene terhadap siswa	Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
6	DHITA ANGGRAINI PO6220120010	Gambaran Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Jekan Raya	- Pengetahuan, perilaku kepatuhan - Data populasi TB di Jekan Raya - Data Kesakitan dan Kematian - Data berobat dan kunjungan rutin	- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya - Puskesmas Jekan Raya
7	PUTRI PO6220120023	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penyakit Hipertensi	Perminta data : - Usia - Tingkat pendidikan - Status pekerjaan - Tempat tinggal - Jenis kelamin	Puskesmas Menteng
8	AYU PO6220120005	Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Menteng	Data tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan	Puskesmas Menteng

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
9	STEPANY PO6220120026	Gambaran Pengetahuan Siswa SMP Kelas VII Tentang Dampak Seks Pranikah	Data seks pranikah di Palangka Raya	Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
10	NURUL RIZKIA PO6220120021	Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya	- Data jumlah balita 0 – 59 bulan di puskesmas Kayon - Data balita dengan stunting di pekesmas Kayon	Puskesmas Kayon
11	KARLIANA KRISTIN PO6220120013	Gambaran Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebelum Tidur Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Palangka Raya	Data Insomnia pada remaja	Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
12	ANNYSA YUNIARTI PO6220120002	Gambaran Sikap Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita di Rumah	Data kejadian demam pada balita	- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya - Puskesmas Kayon

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangkaraya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS KESEHATAN

Jl. Ir. Soekarno Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya
 Email : dinkes.palangkaraya@gmail.com
PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 30 Agustus 2022

Nomor	: 440/502/SDK-SDMK/DINKES/VIII/2022	Kepada :	Yth. Kepala UPT Puskesmas Kayon
Lampiran	: -		di -
Perihal	: Izin Survey Pendahuluan/Pengumpulan Data		<u>Tempat</u>

Menindaklanjuti surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor KH.04.02/1/4188/2022 tanggal 23 Agustus 2022 perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data Pendahuluan bagi Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya atas nama :

Mahasiswa	: NURUL RIZKIA
NIM	: PO. 6220120021
Program Studi	: D-III Keperawatan
Judul Proposal/Skripsi	: Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
Data yang dicari	: 1. Data jumlah balita 0-59 bulan di Puskesmas Kayon 2. Data balita dengan stunting di Puskesmas Kayon

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tidak keberatan dan menyetujui yang bersangkutan untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya agar Kepala UPT Puskesmas Kayon memfasilitasi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian disampaikan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
 KOTA PALANGKA RAYA



drg. ANDJAR HARI PURNOMO, M.M.Kes
 PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. 19650910 199303 1 012

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : KH.04.02/1/5022/2022
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian An. Nurul Rizkia dkk

11 Oktober 2022

Yth.

Walikota Palangka Raya

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Sehubungan akan dilakukannya Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Tahun 2022 di Kota Palangka Raya sebagai salah satu syarat Penyusunan Tugas Mahasiswa Karya Tulis Ilmiah (KTI), maka dengan ini kami mengajukan permohonan sesuai perihal di atas, untuk mendapatkan perijinan melakukan penelitian di Wilayah Hukum Provinsi Kalimantan Tengah. (Nama Mahasiswa, Judul Penelitian, Proposal dan KTP Peneliti terlampir)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Menteng Palangka Raya
2. Kepala Puskesmas Kayon Palangka Raya
3. Peninggal

Lampiran Surat
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian An. Nurul Rizkia dkk
Nomor : KH.04.02/1/5022/2022
Tanggal : 11 Oktober 2022

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN
YANG MELAKUKAN PENELITIAN**

No	Nama/NIM	Judul	Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
1.	YAINUN UCI WAUZIAH/ PO6220120027	Gambaran Perawatan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19 Di Rumah	Puskesmas Menteng Palangka Raya	Oktober s.d Desember 2022
2.	NURUL RIZKIA/ PO6220120021	Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya	Puskesmas Kayon Palangka Raya	Oktober s.d Desember 2022
3.	KHOIRUNNISA/ PO6220120014	Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pengunjung Puskesmas Menteng Mengenai Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Pada Era <i>New Normal</i>	Puskesmas Menteng Palangka Raya	Oktober s.d Desember 2022

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
 Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmpstppalangkaraya@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 503.2/1116/SPP-IP/X/2022

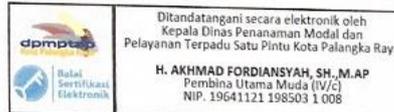
- Membaca : Surat Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor : KH.04.02/1/5022/2022 tanggal 11 Oktober 2022 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian An. Nurul Rizkia dkk.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
 4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
 5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Walikota Palangka Raya di Bidang Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
- Memberikan Izin kepada
 Nama : **NURUL RIZKIA, NIM : PO.62.20.1.20.021** Mahasiswa Program : D-III, Program Studi D-III Keperawatan, Jurusan -, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan , Palangka Raya
- Judul Penelitian : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAYON KOTA PALANGKA RAYA**
- Lokasi : Puskesmas Kayon Palangka Raya

Dengan Ketentuan

- Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
- Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal **01 Oktober 2022 s/d 01 Desember 2022** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
- Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
 pada tanggal 24 Oktober 2022



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
- Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
- Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kepala Puskesmas Kayon Palangka Raya di Palangka Raya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS KESEHATAN

Jl. Soekarno Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya.

Email : dinkes_palangkaraya@gmail.com

PALANGKA RAYA

Palangka Raya 25 Oktober 2022

Nomor : 440/028.2/SDK-SDMK/DINKES/X/2022

Lampiran : -

Perihal : **Surat Izin Penelitian An. Nurul Rizkia**

Kepada

Yth . Kepala UPT. Puskesmas Kayon

di -

PALANGKA RAYA

Menindaklanjuti surat dari Kepala Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor KH.04.02/1/5022/2022 tanggal 11 Oktober 2022 Perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian An. Nurul Rizkia dkk dan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya Nomor 503.2/1116/SPP-IP/X/2022 Tanggal 24 Oktober 2022, maka bersama ini memberikan izin penelitian kepada mahasiswa

Nama Lengkap : **Nurul Rizkia**

NIM : PO.62.20.1.20.021

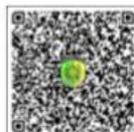
Program Studi : D-III Keperawatan

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Selanjutnya agar Kepala UPT. Puskesmas Kayon dapat mengizinkan dan memfasilitasi yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian. Izin ini diberikan sampai dengan tanggal 01 Desember 2022

Laporan hasil penelitian ini agar diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP Kota Palangka Raya.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya dicapkan terima kasih.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Palangka Raya

drg. Andjar Hari Purnomo, M.MKes.
Pembina Utama Muda
NIP. 196509101993031012

Lampiran 7 Surat Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA

Sekretariat:
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah



PERSETUJUAN ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Nomor: 364/V/KE.PE/2022

Judul Protokol Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Dokumen yang Disetujui dan Versi Dokumen : 1. Protokol Penelitian versi 03 2022
2. *Information for Subjects* versi 03 2022
3. Formulir *Informed Consent* versi 03 2022

Peneliti Utama : Nurul Rizkia

Peneliti Pendamping : -

Tanggal Persetujuan : 21 November 2022
(Berlaku selama satu tahun mulai dari tanggal persetujuan)

Lembaga/Lokasi Penelitian : Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya menyatakan bahwa dokumen di atas memenuhi prinsip etik yang telah diuraikan dalam Pedoman Internasional dan Nasional tentang standar dan prosedur etik penelitian dengan manusia.

Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya berhak untuk memantau kegiatan penelitian setiap saat.

Peneliti wajib menyerahkan :
 Laporan dari setiap efek samping serius yang ditimbulkan


Yeni Luthi S. Kep., MPH
Ketua KEPK

Lampiran 8 Surat Pernyataan Selesai Melakukan Penelitian di Puskesmas Kayon

	PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS KAYON	
<small>Jl. Rajawali No. 35 Palangka Raya – Kalimantan Tengah 73112 Telp (0536) 3239273 Fax (0536) 3239273 Email : puskesmaskayonrajawali@gmail.com Website : puskesmaskayon.wordpress.com</small>		
<hr/> SURAT KETERANGAN <hr/>		
Nomor : 445/370/A-3/PKY/TU/XI/2022		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	dr. HENDY FAHLEVI DIPUTRA
NIP	:	19851208 201409 1 001
Pangkat/ Gol	:	Penata Tk.I / III/d
Jabatan	:	Kepala UPTD Puskesmas Kayon
Dengan ini menerangkan bahwa:		
Nama	:	NURUL RIZKIA
NIM	:	PO.62.20.1.20.021
Fakultas	:	Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya
Program Studi	:	D-III Keperawatan
<p>Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di UPTD Puskesmas Kayon untuk memperoleh data untuk Judul Penelitian "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KAYON KOTA PALANGKA RAYA"</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
Dikeluarkan : Palangka Raya Tanggal : 7 November 2022		
KEPALA UPTD PUSKEMAS KAYON KOTA PALANGKA RAYA		
		
dr. HENDY FAHLEVI DIPUTRA Penata Tk.I NIP. 19851208 201409 1 001		

Lampiran 9 Bukti Proses Bimbingan



KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nurul Rizkia
 Nim : PO.62.20.1.20.021
 Program Studi : D-III Keperawatan
 Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
 Dosen Pembimbing 1 : Ns. Rikiy., S.Kep., MPH.

No.	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09/Agustus/22	Pengajuan judul proposal - Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap kejadian Stunting	- Mencari Prevalensi Stunting - Mencari fenomena di tempat penelitian - Mencari jurnal/buku terkait judul	
2.	11/Agustus/22	Acc judul	- Literatur pendukung penelitian diperbanyak	
3.	16/Agustus/22	Pengajuan BAB I Proposal	- Perbaikan latar belakang, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian	
4.	27/Agustus/22	Pengajuan BAB II Proposal	- Perbaikan penulisan judul sub bab - Perbaikan kerangka teori	
5.	30/Agustus/22	Pengajuan Perbaikan BAB I dan BAB II	- Melanjutkan pengerjaan BAB III	
6.	5/September/22	Pengajuan BAB III Proposal	- Penambahan foretsi sampel 10% - Perbaikan definisi operasional	
7.	8/September/22	Pengajuan Perbaikan BAB I, II dan III	- Acc Proposal KTI - Persiapan Seminar Proposal	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
 Jalan George Obos No. 30/32 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah - Telp/ Fax. (0536) 3221768, 3230730
 Website : www.poltekkes-palangkaraya.ac.id E-mail : poltekkespalangkaraya@gmail.com



KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN
 PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nurul Rizkia
 Nim : PO.62.20.1.20.021
 Program Studi : D-III Keperawatan
 Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
 Dosen Pembimbing 2 : Ns. Aida Kusnaningsih., Sp.Kep.Mat.

No.	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15/Agustus/22	Pengajuan data pendukung terkait judul	- Membuat latar belakang yang mendukung fenomena	
2.	22/Agustus/22	Pengajuan latar belakang dan BAB I Proposal	- Melanjutkan pengerjaan BAB II - Perbaikan penulisan latar belakang	
3.	29/Agustus/22	Pengajuan BAB II Proposal	- Melanjutkan pengerjaan BAB III - Perbaikan pembuatan gambar	
4.	8/September/22	Pengajuan BAB III Proposal	- Perbaikan kata diawal paragraf - Penambahan kriteria inklusi	
5.	11/September/22	Pengajuan perbaikan BAB I dan II	- Perbaikan penulisan diawal paragraf - Perbaikan pada kalimat yang terlalu panjang	
6.	15/September/22	Pengajuan perbaikan Proposal	- Penambahan item jawaban benar untuk setiap tingkatan pengetahuan - Perbaikan penulisan	
7.				



KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN

KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nurul Rizkia
 Nim : PO.62.20.1.20.021
 Program Studi : D-III Keperawatan
 Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
 Dosen Pembimbing 1 : Ns. Rikiy., S.Kep., MPH.

No.	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 15/11/2022	Pengajuan BAB IV dan V KTI	- Perbaikan gambatan lokasi Penelitian - Perbaikan Pengumpulan data	P.
2.	Senin 21/11/2022	Perbaikan KTI	- Perbaikan BAB I : Latar Belakang Masalah - Perbaikan BAB III : Sampel - Perbaikan BAB V : Saran	P.
3.	Kamis 24/11/2022	Perbaikan BAB I, III, V KTI	- Perbaikan bagian Foto Rujukan - Perbaikan bagian instrumen Penelitian	P.
4.	Senin 28/11/2022	Pengajuan Perbaikan KTI	- Acc KTI - Persiapan Seminar Hasil	P.
5.				
6.				
7.				



KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN

KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nurul Rizkia
 Nim : PO.62.20.1.20.021
 Program Studi : D-III Keperawatan
 Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya
 Dosen Pembimbing 2 : Ns. Aida Kusnaningsih., Sp.Kep.Mat

No.	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 21/11/2022	Pengajuan BAB IU dan U KTI	- Perbaikan BAB IU bagian tabel - Perbaikan pada penulisan bagian hasil	 Ns. Aida K.
2.	Kamis 24/11/2022	Perbaikan BAB IU KTI	- Perbaikan penulisan pada BAB IU - Perbaikan foto di awal kalimat - Perbaikan tabel - Penambahan Daftar Pustaka	 Ns. Aida K.
3.	Senin 5/12/2022	Pengajuan Perbaikan KTI	- Acc KTI - Perstapan Seminar Hasil	 Ns. Aida K.
4.				
5.				
6.				
7.				

Lampiran 10 Pernyataan Cek Plagiarisme

 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
Jalan George Obes No. 30/32 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah - Telp/ Fax: (0536) 3221768, 3230730
Website : www.poltekkes-palangka Raya.ac.id E-mail : poltekkespalangkaraya@gmail.com 

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIAT
Nomor : KM.01.01/PERPUS/XII/52/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arizal, S.I.Pust.
NIP : 19860929 201012 1 004
Jabatan : Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Menerangkan bahwa Karya Tulis Ilmiah

Nama : Nurul Rizkia
Insitusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KEJA PUSKESMAS KAYON KOTA PALANGKA RAYA

Telah melakukan cek plagiarisme dengan hasil uji similaritas sebesar 16 %. Hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 13 Desember 2022

Mengetahui :
Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Palangka Raya


Arizal, S.I.Pust.
NIP. 19860929 201012 1 004



Lampiran 11 Hasil Uji Turnitin

KTI - Nurul Rizkia

ORIGINALITY REPORT

16%	20%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
2	pdfcoffee.com Internet Source	1%
3	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurul Rizkia
Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya, 15 Januari 2002
Alamat : Jl. Intan No.11 B
Email : Nurulrizkiaa@gmail.com
Telp : 0822-6018-6154
Instagram : Nurulrizkiaa

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2008 s/d 2014 : SD Negeri - 9 Palangka
2. Tahun 2014 s/d 2017 : MTsN 1 Kota Palangka Raya
3. Tahun 2017 s/d 2020 : MAN Kota Palangka Raya
4. Tahun 2020 s/d sekarang : D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka
Raya